

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi pada saat ini berkembang dengan sangat pesat yang memudahkan masyarakat untuk mengakses segala sesuatu dengan menggunakan *smartphone* yang dibantu oleh internet. Masyarakat menganggap bahwa media massa ialah media yang sudah melekat pada kehidupan mereka. Dengan adanya media massa, masyarakat dipermudah untuk mendapatkan sebuah informasi dan mendapatkan hiburan.

Film ialah salah satu media massa yang saat ini memiliki peminat yang sangat tinggi mulai dari anak kecil sampai dewasa. Banyak film yang dibuat untuk memberikan sebuah pesan dan terkadang menggambarkan realita yang ada. Cerita yang diproduksi dalam film berasal dari karya tulis sebuah novel dan wattpad berdasarkan kisah nyata. Film juga dapat dijadikan media komunikasi melalui pesan yang disampaikan oleh para pemain ke para penonton dan dapat menghasilkan sebuah dampak dan pengaruh.

Dampak dan pengaruh dalam sebuah film terkadang ada yang positif dan negatif tergantung para penonton yang mencerna sebuah adegan atau cerita. Terkadang penonton hanya mencerna adegan film dari sisi negatifnya dikarenakan film yang disajikan memiliki pengaruh maupun dampak yang mudah diingat. Selain itu, pengaruh dari film yang sudah ditonton membuat mereka untuk mencoba menerka apakah adegan itu benar atau tidak. Seperti disalah satu *scene* film horror banyak dari penonton mencoba mencerna dan

menyanyikan lagu terkait mitos untuk memanggil sesuatu dan dianggap itu bohong.

Pada saat ini, film secara legal memanfaatkan *smartphone* untuk mempermudah masyarakat untuk menonton film tanpa harus datang ke bioskop. Dengan adanya aplikasi streaming mereka dapat menyajikan film terbaru dan digemari. Aplikasi tersebut seperti Disney+ Hotstar, Iflix, Netflix, Viu, We Tv, dan Bioskop Online. Tetapi beberapa dari masyarakat masih mencoba menonton film dengan secara ilegal atau menggunakan website tertentu dan mendownload film melalui website tersebut.

Film tidak hanya menyampaikan informasi tentang kehidupan masyarakat tetapi mampu melibatkan mereka masuk kedalam kejadian dari film tersebut. Film juga merupakan media yang sangat kuat melebihi media yang lain karena film mengandung unsur audio dan visual. Film dapat dikonstruksi ulang dari sebuah realita yang ada untuk menyampaikan dan menerima makna atau pesan kepada masyarakat bahkan mereka bisa berargumentasi atau mengomentari film tersebut.

Di Indonesia memiliki beberapa genre film yang banyak digemari oleh masyarakat salah satunya film *romance*. Dalam film *romance* terdapat adegan yang bahagia atau *happy ending*, berakhir di tengah jalan tanpa sebuah ikatan, dan mendapatkan tindakan kekerasan atau *toxic relationship*. Film romantis yang menceritakan sebuah hubungan dengan adanya *toxic relationship* masih sangat jarang diangkat dalam sebuah film. *Toxic relationship* merupakan suatu

hubungan percintaan yang tidak sehat dimana salah satu pasangan mendapatkan perihal negatif atau tindakan kekerasan.

Dalam Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2021, mencatat bahwa sejumlah 299.911 kasus kekerasan terjadi kepada perempuan yang dilaporkan dan ditangani sepanjang 2020. Sebesar 20% dalam data dari Lembaga layanan/ formulir pendataan Komnas Perempuan di ranah pribadi dengan posisi kedua yang paling tinggi kekerasan dalam pacaran yaitu 1.309 kasus. Dengan persentase tertinggi di ranah *private* atau pribadi yaitu kekerasan fisik sebesar 2.025 kasus (31%), kekerasan seksual sebanyak 1.983 (30%), psikis sebesar 1.792 (28%), ekonomi sebesar 680 kasus (10%). (<https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/perempuan-dalam-himpitan-pandemi-lonjakan-kekerasan-seksual-kekerasan-siber-perkawinan-anak-dan-keterbatasan-penanganan-di-tengah-covid-19-catahu-2021-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2020> diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 11.40 dan <https://nasional.tempo.co/read/1439271/komnas-perempuan-ada-299-911-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-2020> diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 12.05)

Dari data Komnas Perempuan terkait kasus diatas dapat membuktikan bahwa laki-laki memiliki sifat mengekang, mengatur, dan menundukkan perempuan pada saat berpacaran. Dan dari kasus tersebut juga dapat memperlihatkan bahwa perempuan memiliki sifat yang lemah menghadapi apapun tindakan dari laki-laki seperti fisik, seksual yang membuat perempuan menjadi trauma, dan depresi. Kekerasan yang terjadi ketika berpacaran

mengalami hambatan dalam proses penanganan hukum dikarenakan aparat hukum masih beranggapan bahwa peristiwa tersebut terjadi karena adanya hubungan yang baik. Kasus ini juga bisa tidak dapat diproses oleh hukum dengan alasan tidak memenuhi unsur pasal yang ada di dalam KUHP, Pasal-pasal yang diatur pada Bab XIV tentang Kesusilaan, Bab XX tentang Penganiyaan. (<https://www.jalastoria.id/aturan-hukum-penanganan-kekerasan-dalam-relasi-pacaran/> diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 13.00)

Film yang menampilkan adegan *toxic relationship* dapat memberikan jawaban kepada penonton yang mengalami kejadian tersebut dan dapat memberikan pesan dan dampak tiap adegannya. Dampaknya ialah membuat seseorang menjadi trauma, tidak percaya diri, dan mengalami ketakutan dalam menjalankan sebuah hubungan. *Toxic relationship* di dalam sebuah film tidak hanya dialami perempuan saja tetapi bisa terjadi juga kepada laki-laki bahkan keduanya dapat mengalami hal tersebut.

Adegan *toxic relationship* terjadi akibat salah satu pasangan menuntutkan sesuatu hal atau posesif kepada pasangannya. Salah satu adegan yang terkait dengan *toxic relationship* adalah seperti hal yang diinginkan salah satu pasangan tidak diwujudkan atau ada masalah kecil diperbesar yang berujung melampiaskan kemarahannya dengan membanting sesuatu barang yang ada disekitarnya, dan memukul pasangannya. Akibat dari hubungan yang terdapat *toxic relationship* ialah membuat psikis menjadi menurun, kurang percaya diri, sulit mengontrol emosi, membuat stress berkepanjangan, susah dalam bersosialisasi dalam lingkungan baru, dan mengalami kurang fokus.

Seperti salah satu film romantis yang memiliki adegan *toxic relationship* didalamnya yaitu *Story of Kale : When Someone's in Love*. Dalam film ini menceritakan seseorang yang menjalin sebuah hubungan dengan tidak sehat dan adanya tindakan kekerasan, posesif, dan paksaan . Film ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Film ini dirilis pada 23 Oktober 2020 di Bioskop Online dan pada 08 April 2021 di Netflix.

Film *Story of Kale ; When Someone's in Love* adalah film *prequel spinoff* dari film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini”. *Prequel* adalah film yang dibuat setelah film pertama tetapi menceritakan kisah yang terjadi sebelum film yang pertama. *Spinoff* adalah karakter pembantu yang secara tidak sengaja mencuri perhatian penonton lalu dibuatkan film sendiri dan menjadi karakter utama. Film *Story of Kale* mengambil latar waktu sebelum Kale bertemu dengan Awan di film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

Gambar 1.1

Poster Film *Story Of Kale : When Someone's in Love*



Gambar 1.1 Poster Pertama Film *Story Of Kale*

(Sumber : Wikipedia)

Alur yang dipakai dalam film *Story Of Kale : When Someone's in Love* adalah alur maju mundur. Film ini memiliki durasi 1 jam 17 menit. Film *Story Of Kale : When Someone's in Love* mendapatkan rating 6.6/10 di Situs IMDB (<https://www.imdb.com/title/tt13081264/> diakses pada tanggal 04 April 2021 pukul 15.30). Film ini juga berhasil meraih angka 100.000 penonton dalam 3 hari melalui media streaming bioskop online.

Film *Story Of Kale* berhasil meraih empat nominasi di Piala Maya 2020. Nominasi yang diraih dalam film ini adalah penulis scenario adaptasi terpilih, lagu tema terpilih, aktor pendukung terpilih, dan aktris utama terpilih. Dan film ini dibintangi oleh Ardhito Pramono, Aurelie Moeremans, Arya Saloka, Roy Sungkono, Gilbert Pohan, Azizah Hanum, Tanta Ginting, dan Dwiki Al Asyam.

Dalam setiap film memiliki *review* atau komen positif dan negatif dari masyarakat dan pihak media yang menonton film tersebut. Film *Story Of Kale : When Someone's in Love* juga memiliki *review* atau komentar positif dan negatif dari masyarakat dan pihak media yang menonton film ini. *Review* atau komentar yang diberikan masyarakat dan pihak media diunggah melalui instagram @storyofkale, komen didalam salah satu unggahan instagram, dan media online dari pihak media. Seperti salah satu masyarakat yang mengomentari bahwa film ini adalah film yang menjadi sebuah jawaban untuk para pasangan yang merasakan atau terjebak dalam *toxic relationship*.

Menurut Zetizen Radar Lampung, dalam pemilihan isu terkait film ini merupakan ide yang sangat brilliant, relevan dan jarang diangkat film ini juga memberikan keputusan terkait pesan jatuh cinta, dan tidak selalu tentang hal yang manis tetapi juga bagaimana cara seseorang mengambil keputusan. Dan menurut Jawa Pos, padat emosi karena karakter Kale kuat jadi tahu sebab hubungan dengan film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

Berbeda dengan kritik dengan media online lain, Kompasiana.com mengkritik bahwa film *Story of Kale : When Someone's in Love* yang ditayangkan secara streaming melalui bioskop online dapat disaksikan juga oleh anak-anak. Anak-anak yang menonton adegan kekerasan tersebut dapat meniru kata-kata dan adegan kekerasan yang ditayangkan oleh film ini. (<https://www.kompasiana.com/shelyasalsa/604963c7d541df646b522425/teks-kritik-film-story-of-kale-when-someone-s-in-love?page=2> diakses pada tanggal 04 April 2021 pukul 17.30).

Menurut Mariviu.com, film *Story Of Kale : When Someone in Love* dapat menjelaskan *prequel* yang menceritakan awal cerita patah hati dari seorang Kale yang belum dijelaskan dalam film NKCTHI. Film ini dapat memberikan gambaran adegan *toxic relationship* yang apik tetapi sayangnya film ini terlalu banyak drama dan terasa bosan mulai dari pertengahan cerita. (<https://mariviu.com/review-film-story-of-kale-2020-bioskop-online/> diakses pada tanggal 28 April 2021 pukul 12.30)

Menurut Magdalene.co, film ini secara tipikal karakter yang digambarkan mempunyai luka mendalam pada masa kecilnya. Dalam film ini Kale digambarkan mempunyai *abandonment issue* (ketakutan kehilangan atau ditinggalkan oleh orang terdekat) karena ditinggalkan ibunya, yang membuat dirinya menjadi seorang yang posesif. Dinda menganggap bahwa kekerasan dari para lelaki di sekitarnya itu normal karena menyaksikan ibunya selalu memaklumi perlakuan ayahnya. Dalam film ini ketika mengambil latar trauma masa kecil dan keluarga menjadi sebuah jalan pintas yang agak malas dan membuat menjadi *apologetic* (pemaaf) terhadap kekerasan yang dilakukan Kale. Dalam film yang mengangkat kisah kekerasan dalam sebuah hubungan seharusnya memberikan *trigger warning* atau peringatan pemicu sejak awal film supaya tidak memutar kembali ingatan buruk terhadap luka masa lalu terkait pacar *abusive* karena melihat gambaran jelasnya di film tanpa terlebih dahulu diingatkan, sama sekali bukan pengalaman yang menyenangkan buat saya. (<https://magdalene.co/story/the-story-of-kale-absen-soroti-perspektif-korban> diakses pada tanggal 29 April 2021 pukul 13.00)

Setelah menonton sebuah film masyarakat terkadang mengerti bahkan mengalami adegan dari film tersebut. Mereka mengungkapkan pengalaman yang dialami terkait adegan film tersebut melalui komen instagram @storyofkale, bahkan ada yang melalui dari sebuah blog atau website. Seperti disalah satu website atau blog, seseorang ini menceritakan bahwa ia pernah mengalami *toxic relationship* yang mengakibatkan trauma. (<https://thefreakyteppy.com/2021/02/21/movie-review-suka-suka-story-of->

kale-x-nkcthi-toxic-relationship/ diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 13.00)

Gambar 1.2 dan Gambar 1.3

Komentar masyarakat yang mengalami *toxic relationship* di akun

instagram @storyofkale



Gambar 1.2 Akun Instagram @lucasdvnjy mengalami *toxic relationship*

Gambar 1.3 Akun instagram @mee.ngg menceritakan kejadian *toxic relationship*

(Sumber : Instagram @storyofkale)

Dalam unggahan di instagram @storyofkale terdapat komentar masyarakat yang mengalami *toxic relationship*. Salah satu masyarakat dengan akun instagram @lucasdvnjy mengakui bahwa ia mengalami *toxic relationship* yang dirasakan oleh Kale pemeran utama dalam film *Story Of Kale*. Akun instagram @mee.ngg menceritakan bahwa ia pernah mempunyai pasangan yang toxic dan membatasi ia untuk tidak bermain dengan teman laki-lakinya, baju yang dipakai harus sesuai dengan apa yang dia mau, *slow respon chat* atau menjawab *chat* lama dan dicari dengan *chat* yang menumpuk.

Selain beberapa dari masyarakat yang merasakan *toxic relationship* ternyata pemeran karakter Dinda atau Aurelie Moeremans pernah mengalami hal tersebut ketika ia masih remaja. Ia terjebak dalam *toxic relationship* selama bertahun-tahun karena memendam semua masalahnya sendiri tanpa curhat atau bercerita kepada temannya. Aurelie baru menceritakan apa yang ia alami ketika menjalankan hubungannya dengan teman-temannya setelah empat tahun. Dan temannya memberikan saran untuk memutuskan hubungan tersebut.

Aurelie merasakan *toxic relationship* pada saat remaja dari umur 15 – 19 tahun dan mempasrahkan apapun perlakuan kasar secara fisik dan mental karena pada umur tersebut ia tidak tahu pacaran itu seperti apa. Dengan adanya film ini sebenarnya membuat ia merasakan *flashback* dan *related* pada *toxic relationship* yang terjadi pada saat dulu. Pengalaman pribadi itu dimanfaatkan oleh Aurelie untuk memperdalam tokoh Dinda yang ia perankan. (<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4389857/aurelie-moeremans-teringat-pengalaman-toxic-relationship-saat-syuting-story-of-kale> diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 13.45) dan (<https://www.medcom.id/hiburan/selebritas/4KZz446K-cerita-aurelie-moeremans-terbebas-dari-toxic-relationship> diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 14.00)

Film *Story of Kale : When Someone's in Love* adalah film *romance* yang menarik untuk diteliti karena mengangkat cerita seseorang yang sudah berkomitmen untuk menjalin hubungan tetapi adanya *toxic relationship*.

Dalam perfilman Indonesia masih sangat jarang yang memproduksi film yang membahas *toxic relationship*. Film Indonesia yang mengangkat cerita *toxic relationship* selain *Story of Kale : When Someone's In Love* ialah *Posesif* yang dirilis pada tahun 2017.

Adegan *toxic relationship* yang ditayangkan dalam film *Story Of Kale : When Someone's in Love* memberikan pesan dan makna bagi para penonton yang mendapatkan tindakan seperti itu. Pesan yang diterima oleh penonton ialah adegan tersebut bisa diambil oleh sisi positif dimana dalam menjalankan sebuah hubungan tidak harus menggunakan tindakan kekerasan, keegoisan, dan paksaan. Makna dari adegan itu dapat memberikan jawaban untuk para penonton yang menjalankan hubungan dengan adanya *toxic relationship*.

Film ini menarik untuk diteliti karena mengangkat sisi kehidupan dengan seseorang yang menjalin hubungan dengan adanya tindakan kekerasan, keegoisan dan salah satu pemain dari film ini mengalami hal serupa pada saat remaja. Dalam film ini *feel* antara Arya Saloka, Ardhito Pramono, dan Aurelie Moeremas sangat dapat karena Aurelie sendiri pernah merasakan *toxic relationship* atau hubungan yang tidak sehat. Film *Story Of Kale* dapat dianalisa dengan analisis semiotika. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar, berbagai macam gesture, musik, objek, yang menyatu dalam *system of significance*.

Dari film ini banyak hal yang bisa dipetik salah satunya adalah efek dari tindakan *toxic relationship*. Dalam film *Story Of Kale* mengajarkan jika menjalin sebuah hubungan harus percaya dan jujur apapun yang sedang dialami dan jangan menyikapi hal negatif dengan hal yang negatif. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui representasi *scene* atau adegan *toxic relationship* yang ditayangkan oleh film *Story Of Kale : When Someone's in Love*. Dimana dalam *scene* atau adegan *toxic relationship* dalam film tersebut terdapat *scene* kekerasan fisik kepada perempuan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM STORY OF KALE ; WHEN SOMEONE'S IN LOVE”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka timbul pertanyaan dari peneliti sebagai berikut :

Bagaimana representasi *toxic relationship* dalam film *Story Of Kale : When Someone's in Love* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui representasi *toxic relationship* dalam film *Story Of Kale : When Someone's in Love*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap kalangan, adapun manfaat penelitian :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, sebagai acuan saran, dan memperkaya dalam studi ilmu komunikasi serta dapat memberikan penjelasan tentang adegan *toxic relationship* dalam media massa yaitu film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap dapat menambah pemahaman dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan adegan *toxic relationship* dalam sebuah film.